

**HUBUNGAN KETERSEDIAAN MEDIA DAN AKSES INFORMASI  
DENGAN PERILAKU ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN  
PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI DAN SEKSUALITAS PADA  
REMAJA DI SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan

Oleh :

**MUHAMMAD NURHANAFI**  
**J4101600129**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Hubungan Ketersediaan Media Dan Akses Informasi Dengan Perilaku  
Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan  
Seksualitas Pada Remaja Di Surakarta**

**NASKAH PUBLIKASI**

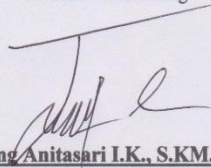
Oleh :

**MUHAMMAD NURHANAFI**

**J 410 160 129**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



**Tanjung Anitasari I.K., S.KM., M.Kes**

**NIK. 1681**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Berjudul :**

**HUBUNGAN KETERSEDIAAN MEDIA DAN AKSES INFORMASI DENGAN  
PERILAKU ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN  
KESEHATAN REPRODUKSI DAN SEKSUALITAS PADA REMAJA DI  
SURAKARTA**

Oleh:




**MUHAMMAD NURHANAFI  
J410160129**

Dipertahankan di hadapan Tim Penguji  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta  
pada Tanggal 23 September 2020


**Pembimbing**

  
**Tanjung Anitasari I.K., S.KM. M.Kes  
NIK. 100.1681**

**Penguji:**

1. Anisa Catur Wijayanti., SKM. M.Epid (  )
2. Kusuma Estu Werdani., S.KM. M.Kes (  )
3. Tanjung Anitasari I.K., S.KM. M.Kes (  )

Menyetujui,  
Kaprosdi Kesehatan Masyarakat

  
**Sri Darnoto, S.KM., M.PH  
NIK.1015**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

  
**Dr. Miftahazimah, SKM., M.Kes  
NIK.786**



#### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 September 2020

Penulis



**Muhammad Nurhanafi**  
J 410 160 129

# HUBUNGAN KETERSEDIAAN MEDIA DAN AKSES INFORMASI DENGAN PERILAKU ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI DAN SEKSUALITAS PADA REMAJA DI SURAKARTA

## Abstrak

HIV/AIDS masih menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia. Pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas menjadi salah satu solusi untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan salah satunya HIV/AIDS. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan ketersediaan media dan akses informasi dengan perilaku orang tua dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja di surakarta. Jenis penelitian ini adalah analitik yang bersifat *Observasional* dengan pendekatan *Cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu orang tua di Surakarta yang memiliki anak usia 15 – 19 tahun. Jumlah sampel penelitian sebanyak 300 orang tua dengan *Multistage Cluster Random Sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui google form. Hasil analisis data berdasarkan uji *Chi Square* yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan media ( $p=0,0001$ ), akses informasi ( $p=0,0001$ ) dengan perilaku orang tua dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi orang tua dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada anak remaja.

Kata kunci: ketersediaan media, Akses Informasi, pemberian pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas remaja

## Abstract

HIV / AIDS is still a health problem in Indonesia. Health and sexuality education is one of the solutions to overcome health problems, one of which is HIV / AIDS. This study was conducted to analyze media relations and access to information on parental behavior in providing health and sexuality education to adolescents in Surakarta. This type of research is analytic observational with a cross-sectional approach. The population in this study were parents in Surakarta who had children aged 15-19 years. The number of samples of the study was 300 parents with *Multistage Cluster Random Sampling*. The data method uses a questionnaire via google form. The results of data analysis were based on the Chi Square test which showed that there was a relationship between media estimates ( $p = 0.0001$ ), access to information ( $p = 0.0001$ ) and the behavior of parents in providing health and sexuality education to adolescents. This research is expected to be a reference material for parents in providing health and sexuality education to adolescents.

Keywords: availability of media, access to information, provision of reproductive health education and adolescent sexuality

## 1. PENDAHULUAN

Pengetahuan dan pembelajaran mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas diperlukan untuk semua kalangan masyarakat, terutama pada kalangan remaja. WHO (2015) telah menyatakan bahwa kelompok usia remaja (10-19 tahun) sudah menempati seperlima jumlah penduduk dunia, dan 83% di antaranya hidup di negara-negara berkembang. Remaja merupakan kelompok usia yang sangat rawan atau sangat mudah mengalami masalah, terutama terletak pada masalah kesehatan reproduksi yaitu seperti kehamilan usia dini, aborsi yang tidak aman, infeksi menular seksual (IMS) termasuk *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*, pelecehan seksual dan pemerkosaan. Oleh karena itu pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas diharapkan mampu mencegah semua masalah tersebut.

Selain itu, masalah pada remaja juga terlihat dari kasus HIV/AIDS pada remaja. Berdasarkan data dari Ditjen (P2P) Kemenkes RI (2019) kasus HIV di Indonesia dalam triwulan I bulan Januari sampai dengan Maret jumlah kasus HIV yang dilaporkan sebanyak 11.081 kasus dan mengalami peningkatan pada triwulan 2 bulan April hingga Juni sebesar 11.519 kasus, sedangkan kasus AIDS di Indonesia dalam triwulan I bulan Januari sampai dengan Maret jumlah kasus AIDS yang dilaporkan sebanyak 1.536 kasus dan mengalami penurunan pada triwulan 2 bulan April hingga Juni sebesar 1.463 kasus, Estimasi dan proyeksi jumlah Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) menurut proposi HIV/AIDS terbesar masih pada penduduk usia produktif (15-49 tahun) yang dibagi dalam tiga golongan umur yaitu 15-19 tahun (3,7%), 20-24 tahun (17,3%), dan 25-49 tahun (69,3%), dimana kemungkinan penularan terjadi pada usia remaja (Kemenkes RI, 2017).

Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas perlu diberikan oleh orang tua untuk memberikan efek perlindungan dan membentengi anak agar terhindar dari berbagai penyakit pada organ reproduksi (Uyun, 2013). Interaksi dalam pendidikan remaja yang diberikan oleh orang tua sebaiknya berdasar pada rasa kasih sayang, keterbukaan atau kejujuran, pengertian, dan juga integritas. Terdapat perbedaan yang cukup terlihat dari remaja yang diberikan pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas, remaja yang

sudah diberi pengetahuan kesehatan reproduksi dan seksualitas banyak berpendapat tidak menyetujui hubungan seks pranikah, berbeda dengan remaja yang belum diajarkan kesehatan reproduksi dan seksualitas. Terbatasnya pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua, adanya rasa malu, persepsi orang tua tentang norma konservatif dan pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas yang dianggap suatu hal yang tabu menjadi faktor faktor penyebab orang tua tidak memberikan pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja (Niken, 2014).

Faktor faktor yang mempengaruhi perilaku orang tua dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja diantaranya pengetahuan, kepercayaan, sikap, dukungan orang lain, ketersediaan media dan akses informasi. Berdasarkan penelitian dari Utami (2010) menyatakan bahwa ada hubungan akses informasi dengan perilaku orang tua dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja. Sedangkan untuk ketersediaan media, berdasarkan penelitian dari Raraningrum, et al (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan sarana pembelajaran KRR dengan praktik pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja.

Pentingnya pemberian edukasi kesehatan reproduksi dan seksualitas oleh orang tua kepada remaja menjadikan penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan Ketersediaan Media dan Akses Informasi dengan perilaku Orang Tua dalam Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas pada Remaja di Surakarta”.

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *crosssectional*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis antara variabel bebas (ketersediaan media, akses informasi) dengan variabel terikat (perilaku pemberian pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi) pada remaja di Kota Surakarta, yang datanya diambil dalam waktu bersamaan atau satu waktu.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner yang telah dilakukan kepada orang tua yang memiliki remaja usia 15-19 tahun di Kelurahan Bumi sebanyak 300 orang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Jenis Kelamin Orang Tua</b>		
Laki-laki	162	54
Perempuan	138	46
<b>Usia Orang tua</b>		
24 – 29	2	0,7
30 – 35	9	3
36 – 41	49	16,3
42 – 47	72	24
48 – 53	91	30,3
54 - 60	77	25,7
<b>Status Pendidikan Orang Tua</b>		
SD	22	7,3
SMP/ sederajat	76	25,3
SMA/ sederajat	154	51,3
D3/ sederajat	3	1
Sarjana/ sederajat	45	15
<b>Jenis Kelamin Remaja</b>		
Laki-laki	156	52
Perempuan	144	48
<b>Usia Remaja</b>		
15	49	16,3
16	54	18
17	58	19,3
18	62	20,7
19	77	25,7

Sumber: Data Primer Terolah Agustus 2020

Responden pada penelitian ini mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 162 orang (54%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 138 orang (46%). Usia responden yang terbanyak adalah berada pada rentang usia 48 – 53 sebesar 91 orang (30,3), dan yang paling sedikit adalah usia 24 – 29 sebesar 2 orang (0,7%). Status pendidikan orang tua paling banyak pada jenjang SMA/ sederajat sebanyak 154 orang (51,3%) sedangkan yang paling sedikit pada jenjang D3/ sederajat sebanyak 3 orang (1%). Responden pada penelitian ini mayoritas mempunyai anak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 156 anak



(52%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 144 anak (48%). Usia remaja paling banyak pada usia 19 tahun sebanyak 77 orang (25,7%) sedangkan yang paling sedikit pada usia 15 tahun sebanyak 49 orang (16,3%).

### 3.2 Analisis Bivariat

#### 3.2.1 Hubungan Ketersediaan Media dengan Perilaku pemberian pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi

Ketersediaan media didapatkan dengan teknik koding hasil kuesioner, kemudian dikategorikan menjadi tersedia dan tidak tersedia.

Tabel 2. Hubungan antara Ketersediaan Media dengan Perilaku Pemberian Pendidikan Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi

Ketersediaan Media	Perilaku Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas				Total	P value	Koefisien phi
	Belum Komprehensif		Sudah Komprehensif				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Tersedia	47	72,3	18	27,7	65	100	0,0001 0,207
Tersedia	111	47,2	124	52,8	235	100	

Sumber: Data Primer Terolah Agustus 2020

Pada responden yang sudah memberikan pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi secara komprehensif memiliki media yang berisikan informasi kesehatan reproduksi dan seksualitas remaja sebesar 52,8%, lebih besar persentasenya dibandingkan orang tua yang sudah memberikan pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi secara komprehensif dan tidak memiliki media yang berisikan informasi kesehatan reproduksi dan seksualitas remaja sebesar 27,7%. Hasil analisis nilai *p-value* sebesar  $0,0001 < 0,05$  yang menunjukkan ada hubungan antara ketersediaan media dengan perilaku pemberian seksualitas dan kesehatan reproduksi. Koefisien phi sebesar 0,207 dengan arti bahwa tingkat keeratan hubungan lemah.

#### 3.2.2 Hubungan Ketersediaan Media Dengan Perilaku Pemberian Pendidikan Seksualitas Dan Kesehatan Reproduksi

Hasil penelitian menunjukkan Nilai *p-value* sebesar  $0,0001 < 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan antara ketersediaan media dengan perilaku pemberian pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi pada remaja. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian dari Kurniawati, dkk (2014) menyatakan bahwa ada hubungan antara ketersediaan sarana dalam memberikan informasi KRR dengan perilaku pendidik sebaya dalam memberikan informasi KRR, ketersediaan sarana yang dimaksud dalam penelitian tersebut adalah ketersediaan media cetak.

Menurut Notoatmjo (2003) suatu sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan / perilaku, untuk mewujudkan suatu sikap menjadi suatu perbuatan nyata / perilaku diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan yaitu adanya ketersediaan sarana dan prasarana, salah satu sarana prasarana yang dibutuhkan adalah ketersediaan media

Pada penelitian ini, responden yang memiliki media dan belum memberikan pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas remaja sebesar 47,2%., hal tersebut dikarenakan sebanyak 61.7% orang tua kesulitan dalam menggunakan media yang dimiliki dalam pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas. Media memiliki peran yang besar dalam peningkatan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Afran, dkk (2010) menunjukkan bahwa media memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden. Hal senada juga dikemukakan pada hasil penelitian Achjar (2006), bahwa efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi remaja dapat dipengaruhi salah satunya adalah media yang digunakan.

### 3.2.3 Hubungan Akses Informasi dengan Perilaku pemberian pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi

Akses Informasi didapatkan dari hasil koding kemudian dikategorikan menjadi kurang dan cukup.

Tabel 3. Hubungan antara Akses Informasi dengan Perilaku Pemberian Pendidikan Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi

Akses Informasi	Perilaku Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas				Total	P value	Koefisien phi
	Belum Komprehensif		Sudah Komprehensif				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	95	75,8	49	68,2	144	100	0,0001 0,256
Cukup	63	82,2	93	73,8	156	100	

Sumber: Data Primer Terolah Agustus 2020

Pada responden yang sudah memberikan pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi secara komprehensif memiliki akses informasi yang cukup yaitu sebesar 73,8%, lebih besar dibandingkan orang tua yang sudah memberikan pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi secara komprehensif dan memiliki akses informasi yang kurang sebesar 68,2%. Hasil analisis nilai *p-value* sebesar  $0,0001 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara akses informasi dengan perilaku pemberian seksualitas dan kesehatan reproduksi. Koefisien phi sebesar 0,256 yg memiliki arti bahwa tingkat keeratan hubungan lemah.

#### 3.2.4 Hubungan Akses Informasi Dengan Perilaku Pemberian Pendidikan Seksualitas Dan Kesehatan Reproduksi

Hasil penelitian menunjukkan Nilai *p-value* sebesar  $0,0001 < 0,05$  menunjukkan bahwa ho ditolak yang berarti ada hubungan antara akses informasi dengan perilaku pemberian pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi pada remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Saluhyah, dkk (2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara akses informasi dengan perilaku orangtua dalam memberikan pendidikan seks usia dini pada anak pra sekolah.

Akses informasi dapat menambah aspek kognitif (pengetahuan) seseorang, sedangkan pengetahuan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk suatu tindakan (Notoatmojo, 2010). Ketika seseorang memperoleh informasi dari beragam media maka akan semakin banyak juga informasi yang didapatkan dan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang sehingga hal ini juga akan mempengaruhi perilaku seseorang dimana dalam penelitian ini yaitu perilaku orangtua dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas remaja

Bedasarkan penelitian menunjukan bahwa orang tua yang memiliki akses informasi yang cukup belum memberikan pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja sebesar 63 orang (82,2%), hal ini disebabkan karena sebanyak 6,3% orang tua tidak menganggap penting pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas remaja, masyarakat masih beranggapan bahwa pendidikan seks bagi remaja merupakan sesuatu hal yang masih tabu. Menurut penelitian dari Kartikawati (2013) menunjukan bahwa seksualitas merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan secara publik dan juga terdapat

kekhawatiran pendidikan tersebut dapat membuat remaja ingin tahu dan melakukan seks pranikah atau seks bebas.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan ketersediaan media dan akses informasi dengan perilaku orang tua dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja di Surakarta dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara ketersediaan media dengan perilaku orang tua dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas remaja ( $p \text{ value} = 0,0001$ ). Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ketersediaan media merupakan salah satu faktor terbentuknya perilaku.
2. Terdapat hubungan antara akses informasi dengan perilaku orang tua dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas remaja ( $p \text{ value} = 0,0001$ ). Hasil penelitian ini didapatkan bahwa akses informasi merupakan salah satu faktor terbentuknya perilaku.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achjar, Komang Ayu Henny (2006). *Pengaruh Penyampaian Pendidikan Kesehatan Reproduksi oleh Kelompok Sebaya (Peer Group) terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Kelurahan Kemiri Muka Depok, Thesis tidak diterbitkan*. Jakarta : Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Christyana Dwisih Utami (2010). *Faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi ims kepada remaja putri dusun paten jurang kota magelang*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Diana Teresa Pakasi, Reni Kartikawati (2013). *Antara Kebutuhan dan Tabu: Pendidikan Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja di SMA*. Makara Seri Kesehatan, 2013, 17(2): 79-87
- Karin Gandeswari, Besar Tirto Husodo, Zahroh Shaluhiah (2020). *Faktor–faktor yang mempengaruhi perilaku orangtua dalam memberikan pendidikan seks usia dini pada anak pra sekolah di kota semarang*. Jurnal kesehatan masyarakat Volume 8, Nomor 3. Semarang
- Kemenkes RI. (2017). *Laporan Perkembangan AIDS dan PIMS di Indonesia*. Jakarta: Ditjen P2P Kemenkes

Muhamad Arfan, Siswanto Agus Wilopo, Budi Wahyuni (2010). *Efektivitas pendidikan kesehatan melalui e-file multimediamateri krr dan tatap mukadi kelas terhadap peningkatanpengetahuan kesehatan reproduksi remaja*. Berita Kedokteran Masyarakat, Vol. 26, No. 3,

Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Uyun. Z. (2013). *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi*. Jurnal Univeresitas Muhammadiyah Surakarta. Indonesia

WHO. (2015). *World Health Statistics*: World Health Organization